

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gorontalo merupakan salah satu provinsi yang memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, Tingginya pertumbuhan penduduk di Provinsi Gorontalo membuat permintaan terhadap berbagai kebutuhan hidup juga mengalami peningkatan. Salah satunya adalah kebutuhan pangan. Pangan merupakan kebutuhan yang mendasar dalam kehidupan manusia. Berbagai macam bahan pangan yang berasal dari hewan maupun tumbuhan telah dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan gizi dan energi agar dapat bertahan hidup. Kebutuhan pangan perlu diperhatikan dengan baik dan hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemenuhan kebutuhan pangan adalah kandungan gizi meliputi protein vitamin, lemak dan nutrisi. Salah satu pangan yang dikonsumsi berasal dari produk peternakan seperti daging sapi.

Daging merupakan salah satu jenis hasil ternak yang hampir tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sebagai bahan pangan, daging merupakan sumber protein hewani dengan kandungan gizi yang cukup lengkap. Sama halnya dengan bahan pangan hewani lainnya, seperti susu, telur dan lain-lain, daging bersifat mudah rusak akibat proses mikrobiologis, kimia dan fisik bila tidak ditangani dengan baik. Untuk memenuhi kebutuhan gizi pada masyarakat maka diperlukan pengembangan peternakan sapi potong.

Garis kemiskinan adalah suatu ukuran yang menyatakan besarnya pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum makanan dan kebutuhan non makanan, atau standar yang menyatakan batas seseorang dikatakan miskin bila dipandang dari sudut konsumsi. Garis kemiskinan yang digunakan setiap Negara berbeda-beda, sehingga tidak ada satu garis kemiskinan yang berlaku umum. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan lokasi dan standar kebutuhan hidup.

Ukuran kemiskinan dipertimbangkan berdasarkan pilihan pada norma pilihan di mana norma tersebut sangat penting terutama dalam hal pengukuran di dasarkan konsumsi (Consumption Based Poverty Line). Oleh sebab itu, menurut Kuncoro (1997) garis kemiskinan yang didasarkan pada konsumsi terdiri dari dua elemen, yaitu pertama pengeluaran yang diperlukan untuk memberinya standar gizi minimum dan kebutuhan mendasar lainnya, kedua jumlah kebutuhan yang sangat bervariasi yang mencerminkan biaya partisipasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahun 2013, jumlah Keluarga Pra-sejahtera Kabupaten Pohuwato sebanyak 11.536 keluarga. Sementara itu, jumlah keluarga Sejahtera sebanyak 25.575 keluarga. Besar kecilnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan, karena penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin. Selama Tahun 2012-2013, Garis kemiskinan naik sebesar 0,67 persen, yaitu dari 211.204 rupiah per kapita per bulan tahun 2012.

Kebutuhan konsumen akan pangan asal hewani (khususnya daging) yang terus bertambah menuntut penyediaannya yang semakin banyak pula. Hal ini dipicu dengan meningkatnya kesadaran manusia akan pentingnya kebutuhan gizi yang berasal dari daging hewani. Keadaan tersebut juga didorong oleh meningkatnya tingkat kesejahteraan hidup manusia sehingga tingkat permintaan daging hewani meningkat pula. Tidak dapat dipungkiri saat ini mulai banyak ditemukan kasus beredarnya produk daging yang tidak sehat, yaitu produk yang tidak memenuhi syarat keamanan dan kehalalan pangan, baik pada produk domestik maupun ekspor impor.

Salah satu sebab yang mendorong merebaknya peredaran daging tidak sehat ini adalah kurangnya pengetahuan dan kemampuan konsumen untuk memilih produk (daging) secara tepat, benar dan aman. Konsumen cenderung membeli makanan dengan harga murah tanpa

memperhatikan kualitas sehingga mendorong pelaku usaha yang tidak bertanggung jawab untuk meraih keuntungan besar tanpa memikirkan kerugian yang dapat diderita oleh konsumen. Konsumen biasanya memperoleh daging sapi dengan cara membelinya di pasar, di supermarket atau kios daging. Konsumen pada saat membeli daging sapi memperhatikan beberapa atribut yang dijadikan pegangan untuk memilih daging yang sesuai dengan keinginan dan setiap konsumen umumnya memiliki kriteria tersendiri dalam menentukan daging sapi yang akan dibeli. Setiap konsumen memiliki perbedaan, sehingga diperlukan pemahaman mengenai perilaku konsumen.

Konsumen dalam sebuah pasar memiliki banyak perbedaan. Oleh karena itu, perlu memahami perilaku konsumen. Perilaku konsumen adalah proses yang dilalui oleh seseorang dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan bertindak pasca konsumen produk, jasa maupun ide yang diharapkan bias memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai perilaku konsumen terhadap konsumsi daging sapi segar pada rumah tangga miskin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan beberapa masalah yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, yaitu :

1. Bagaimana perilaku konsumen dalam mengkonsumsi daging sapi segar pada rumah tangga miskin di Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato.
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam mengkonsumsi daging sapi segar pada rumah tangga miskin di Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perilaku konsumen dalam mengkonsumsi daging sapi segar pada rumah tangga miskin di Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam mengkonsumsi daging sapi segar pada rumah tangga miskin di Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai :

1. Bahan informasi dan referensi bagi civitas akademika yang terkait dengan kajian perilaku konsumen, khususnya untuk konsumen daging sapi segar.
2. Bahan informasi bagi masyarakat bahwa mengkonsumsi daging sapi segar sangat penting untuk memenuhi kebutuhan gizi yang diperlukan oleh tubuh.